

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Manusia sebagai insan individu memiliki corak dan karakter yang membedakan satu sama lain, selain itu manusia sebagai makhluk individu merupakan satu kesatuan jiwa dan raga yang tidak dapat terpisahkan terintegrasi dari akal, jiwa (nafsu) dan hati, selain itu jika individu dipahami secara luas maka dapat mencakup terhadap kelompok tertentu yang membedakannya dengan kelompok lain.

Sedangkan bila melihat hakekat manusia sesuai dengan tahap perkembangannya yang senantiasa akan butuh orang lain dan tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya seorang diri dan kecenderungannya akan hidup berkelompok maka manusia juga merupakan insan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Kesadaran akan memiliki beberapa potensi insani (akal, hati dan nafsu atau jiwa), manusia harus mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya sebagai manusia yang hidup ditengah masyarakat maupun kehidupan pribadi, kesadaran yang mengantarkannya untuk senantiasa berbuat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain dengan menyeimbangkan potensi intelektual, emosional maupun spiritualnya. Dengan mentaati segala norma yang berlaku maka manusia dapat membina kesadarannya tersebut. Karena segala aturan yang berlaku sudah pasti ada tujuan baik untuk pribadi maupun kolektif yang hendak dicapai.

QS al-Furqon ayat 63 ini memberikan suatu konsep dalam membina manusia untuk menjadi insan yang monodualistik yang dapat menyeimbangkan hubungan vertikal dengan sang pencipta maupun horisontal dengan sesama makhluk hidup, bagaimana surat ini membina dalam berinteraksi dengan sang pencipta juga menyeimbangkan terhadap manusia untuk memiliki karakter-karakter yang terpuji dan sifat yang ideal dalam berinteraksi dengan sesama, baik yang memiliki tujuan yang sama (memiliki

keyakinan keagamaan yang sama) maupun yang memiliki keyakinan yang berbeda (keyakinan agama lain) sehingga tercipta suatu kedamaian yang dicita-citakan bersama.

Dipandang dari segi pendidikan terutama Pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist pembinaan manusia yang terpusat pada tiga lembaga yaitu, keluarga, sekolah maupun masyarakat, hendaknya mampu mengarahkan dan membina kesadaran akan posisi manusia sebagai makhluk individu maupun sosial, dengan mengajarkan nilai-nilai luhur, budi maupun akhlak yang terpuji, sehingga sadar akan tujuannya, baik tujuan sementara melestarikan kehidupan dunia dengan kebahagiaan material, maupun tujuan abadi yakni kebahagiaan dikehidupan akhirat. Seorang yang memiliki keseimbangan individu maupun sosial mampu berinteraksi dan menyesuaikan lingkungan dengan baik itulah konsep yang dikehendaki oleh QS al-Furqon ayat 63 bila dipandang sesuai perspektif Pendidikan Islam.

Sesuai rumusan masalah didepan tentang Bagaimanakah Konsep Insan Monodualistik Dalam QS al-Furqon ayat 63 (Perspektif Pendidikan Islam) maka kesimpulannya adalah, dengan segenap potensi (akal, jiwa dan hati) yang telah Allah SWT anugerahkan serta corak yang melekat pada setiap manusia yang disebut dengan karakter yang membedakan satu dengan yang lain, terintegrasi dari unsur jasmani dan ruhani (individu) dan kecenderungannya untuk hidup bersama (makhluk sosial) maka manusia harus memiliki kesadaran dan keseimbangan peranan untuk melakukan hal yang berguna bagi dirinya dan orang lain dengan bimbingan dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist baik dilembaga informal (keluarga), formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat) berupa ajaran tentang budi, akhlak dan tingkah laku yang luhur sehingga dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, memiliki tujuan pribadi namun tidak mengesampingkan apalagi merugikan dari kepentingan orang lain atau kelompok lain. Dengan kata lain memaksimalkan potensi intelektual, emosional dan spiritual secara komprehensif untuk dia menjalin hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk.

B. Saran- saran.

1. Sebagai manusia yang sadar akan kelebihan dan kekurangannya maka dengan konsep manusia sebagai insan monodualistik maka kita hidup dimasyarakat harus dapat menyeimbangkan kepentingan, baik yang berupa hak maupun kewajiban antara individu dan kelompok.
2. Keseimbangan manusia sebagai makhluk monodualistik dapat kita wujudkan dengan aktualisasi intelektual, emosional dan spiritual. Dengan intelektual kita dapat berbagi dengan ilmu, dengan emosional kita memiliki kepekaan terhadap sesama dengan spiritual kita memiliki kontrol diri dan kebijaksanaan.

C. Penutup

Demikian hasil dari upaya penulis untuk mendapatkan Konsep Insan Monodualistik dalam QS al-Furqon ayat 63 Perspektif Pendidikan Islam berupa tugas akhir yang dapat penulis selesaikan, penulis sadar apa yang sudah penulis kerjakan ini banyak ditemukan kekurangan maupun kesalahan sehingga penulis dengan senang hati mengharap kritik maupun saran yang konstruktif dari semua yang membaca karya saya ini.

